

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR KESENIAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DENGAN CARA MENYANGKAL
PADA SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL SMPN 1 CINIRU KABUPATEN
KUNINGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh;
YEYET NURHAYATI, S.Pd.
SMPN 1 Ciniru Kabupaten Kuningan

ABSTRAK

Seorang guru tentunya dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan metode agar materi lekas bisa diterima oleh peserta didik.

Tentunya dalam kegiatan penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Cara Menyangkal bisa meningkatkan minat belajar pada siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMPN 1 Ciniru Kabupaten Kuningan tepatnya di kelas VII. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka penelitian dilakukan dimana guru mengajar pada kelas tersebut.

Untuk pengambilan data digunakan dua angket yaitu angket aktivitas dan soal penilaian. Angket aktivitas untuk melihat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan untuk melihat tingkat kerjasama siswa. Sedangkan angket penilaian untuk melihat hasil belajar siswa dalam satu siklus.

Dari hasil penelitian ternyata bahwa pembelajaran dengan *metode jurnal* kemampuan siswa dan hasil belajar siswa terbukti meningkat. Terbukti tampak dari data daya kreasi pada siklus 3 mencapai 39 siswa atau 97,5%, daya pengembangan mencapai 40 siswa atau 100% dan daya penerapan mencapai 40 siswa atau 100% serta tingkat pemahaman mencapai 40 siswa atau 100%, tingkat pengamatan 38 siswa atau 95,00% dan tingkat penghayatan 37 siswa atau 92,5%. Dengan harapan penelitian ini dapat berkembang dan bermanfaat untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci; Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Kelompok

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Kesenian seringkali dikatakan sebagai mata pelajaran yang tidak penting. Asumsi ini muncul dari siswa dikarenakan pelajaran Kesenian bukan yang diUANKan sehingga banyak siswa yang malas untuk belajar Kesenian disampaikan oleh seorang guru.

Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan upaya yang nyata dari guru untuk embentuk strategi dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga tercapai kemampuan siswa untuk menciptakan, mengembangkan dan menggeneralisasikan sehingga tidak lagi dihasilkan siswa yang hanya meniru. Upaya yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas untuk peningkatan penguasaan pelajaran Kesenian dengan

model pelajaran kooperatif dan metode menyangkal yang bertujuan untuk mengembangkan interaksi silih asih, silih asih dan silih asuh sehingga sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk social.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum aktif, apresiasi seni kurang, dan belum mencapai KKM.
2. siswa belum mampu menerapkan materi pembelajaran Kesenian kedalam kehidupan sehari-hari.
3. kreatifitas guru dalam menerapkan motivasi pembelajaran dipandang sangat kurang.
4. guru masih berambisi menguasai kelas.
5. kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa

C. Pembahasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang kami dapat rumuskan berdasarkan latar belakang adalah apakah penggunaan model pembelajaran kelompok dengan cara menyangkal dapat meningkatkan prestasi siswa dalam penguasaan konsep Pelajaran Kesenian Kelas VII SMPN 1 Ciniru?

D. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui PTK ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kelompok dengan cara menyangkal dapat meningkatkan prestasi siswa dalam penguasaan konsep Pelajaran Kesenian Kelas VII SMPN 1 Ciniru

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

- a. Siswa :
 1. Meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Kesenian.

2. Meningkatkan keaktifan dan Apresiasi seni siswa belajar Kesenian.

3. Meningkatkan prestasi belajar serta mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru :

1. Dapat dijadikan sebagai acuan dan tolok ukur untuk strategi pembelajaran Kesenian.

2. Untuk meningkatkan keprofesionalisme guru Mata Pelajaran Kesenian.

c. Sekolah :

1. Sebagai pedoman meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Alat pemacu para guru dalam Mata Pelajaran Kesenian.

3. Sekolah bisa memprediksi sistem pembelajaran di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar

Belajar membudayakan suatu usaha mencapai perubahan dalam kehidupan manusia baik perubahan itu menuju hal yang buruk atau perubahan menuju hal yang lebih baik, seperti yang dikatakan oleh ngalim purwanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan sebagai berikut “ Belajar membudayakna suatu perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan-kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk” (Ngalim Purwanto, 1987:86).

2. Ada beberapa Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktifitas manusia. Banyak faktor-faktor mempengaruhinya. Dalam buku psikologi pendidikan Sumadi Suryabrata menuliskan bahwa ada dua factor yang mempengaruhi belajar siswa :

- a. Faktor yang berasal dari luar diri anak. dibagi menjadi yaitu:

-) Faktor-faktor non sosial
 -) Faktor-faktor sosial
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak dibagi menjadi :
-) Faktor-faktor fisiologis
 -) Faktor-faktor psikologis (Sumadi Surya Brata, 1993:249)

2. Pelajaran Kesenian

a. Pengertian

Pendidikan melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan citarasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran, yang masing-masing mencakup materi dengan bidang seni serta berapresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat.

b. Karakteristik mata pelajaran Kesenian Seni

Pendidikan seni di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk kepekaan rasa estetis terbentuk sikap kritis apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Kurikulum mata pelajaran seni memuat ketiga kegiatan tersebut yang disusun sebagai suatu kesatuan. Artinya pada proses pembelajaran, ketiga proses kegiatan tersebut harus merupakan rangkaian aktifitas seni yang harus dialami siswa yang memuat dalam aktifitas mengapresiasi dan aktifitas berkreasi seni.

c. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Seni

Mata pelajaran pendidikan seni memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi

dan memamerkan, mempergelarkan karya seni.

d. Ruang Lingkup

Lingkup mata pelajaran seni meliputi kesenian, musik, tari, dan teater. Pendekatan pengorganisasian materi pada mata pelajaran pendidikan seni menggunakan pendekatan terpadu, yang penyusunan kompetensi dasar dirancang secara sistematis berdasarkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjabarkan dalam aspek-aspek konsepsi, apresiasi, dan produksi yang meliputi :

Kemampuan perseptual yang meliputi kepekaan terhadap rupa, bunyi, gerak, dan perpaduannya.

e. Standar Kompetensi Bahan Kajian Kesenian

1. Mampu menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami dan mempersentasikan keragaman gagasan, teknik, dan keahlian berkarya kesenian nusantara dan manca negara.
2. Mampu berkreasi dalam dua dan tiga dimensi dengan beragam teknik dan medium kesenian nusantara dan mancanegara.
3. Mampu mengkomunikasikan gagasan, teknik, materi, dan keahlian berkarya kesenian nusantara dan mancanegara melalui kegiatan pameran.

3. Model Pembelajaran Kelompok Dengan Cara Menyangkal

Proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan menentukan waktu. Prinsip dasarnya, tiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan bakat minat yang dimiliki.

Hal tersebut di atas sesuai dengan Teori Nativisme, Arthur Schopenhawer (1788-1860)

Perkembangan pribadi hanya ditentukan oleh factor hereditas, faktor dalam yang berarti kodrati. Merujuk Teori Nativisme yang jelas-jelas kemampuan seseorang sangat ditentukan factor pembawaan dari siswa tersebut. Maka pandai-pandailah kita memberikan materi pelajaran menggunakan berbagai komponen yang dikemas menjadi bahan yang menarik agar dapat cepat ditangkap atau dipahami peserta didik.

Seseorang karena kematangan jiwanya dalam waktu cepat dapat mengerti dan memahami pelajaran yang diterimanya. Namun sebaliknya jika seseorang Karena belum matang jiwa dan penalarannya maka akan lamban menerima pelajaran. Karena tipe siswa yang beragam dan unik, akibatnya berbeda pula pada waktu tertentu ia memahami materi pelajaran dari siapa yang memberikan. Siswa memandang guru adalah segalanya maka ia biasanya akan lebih mudah dan cepat memahami. Tetapi ada pula siswa akan mengerti dan paham jika yang menerangkan adalah temannya.

Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran menggunakan kelompok belajar sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.

Jika model pembelajaran kelompok belajar dalam kelompok kecil itu diterapkan, maka langkahnya sebagai berikut.

- a. Pilihan materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pelajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- b. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi, setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.

- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
- f. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Ciniru kab.Kuningan pada bulan agustus 2014 sampai bulan oktober 2014 yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa Kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Sebanyak 40 Siswa. SMPN 1 Ciniru letaknya didaerah kuningan. Selama ini prestasi belajar pelajaran Kesenian masih rendah untuk itu peneliti ingin mencoba menggunakan Model Pembelajaran Kelompok dengan Cara Menyangkal dalam Pembelajaran Kesenian.

B. Objek Penelitian

Objek dari PTK adalah permasalahan yang akan dilihat dari kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa

Meliputi semua tindakan siswa dalam kerja kelompok diantaranya menghargai pendapat teman, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan masalah.

2. Tingkat apresiasi seni

Dalam apresiasi seni ini dilihat bagaimana siswa menirukan gambar lain yang meliputi kemiripan, komposisi dan proporsi.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar yang dimaksud adalah nilai ulangan teori Kesenian pada siklus berlangsung

C. Metode Pengumpulan Data

Observasi

Melihat kegiatan siswa tentang keaktifan yang meliputi menghargai pendapat teman, menyampaikan pendapat, menyelesaikan masalah, kegiatan apresiasi seni, dan apresiasi seni ini dilihat bagaimana siswa menirukan gambar lain yang meliputi kemiripan, komposisi, proporsi siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan teman kolaborasi. Yang meliputi :

- a. Keaktifan siswa meliputi pemahaman terhadap seni, pengamatan terhadap seni, penelitian terhadap seni, penghayatan terhadap seni.
- b. Tingkat apresiasi seni meliputi pemahaman terhadap seni, pengamatan terhadap seni, penelitian terhadap seni, penghayatan terhadap seni.

4. Metode Analisis Data

Menganalisis data dilakukan setelah hasil pengamatan penelitian dan tema kolaborasi dilakukan, kemudian dimasukkan kedalam table tabulasi selanjutnya diolah dengan menggunakan ketentuan nilai keaktifan. Kooperatif siswa setiap siklus dan nilai prestasi per siklus berdasarkan setandar minimal ketentuan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SMPN 1 Ciniru kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Kelas VII ini terdiri dari 40 siswa yang terdiri dari 25 siswa wanita dan 15 siswa laki-laki, letak SMPN 1 Ciniru didaerah Perbukitan jarak ke Kota Kuningan 16 Km.

B. Uraian Penelitian Secara umum

Penelitian dilakukan dengan tiga siklus dan observasi dilakukan dengan cara kolaborasi dengan teman guru satu sekolah sehingga penelitian langsung dapat dikoreksi oleh teman kolaborasi untuk menjaga kemurnian data yang diperoleh.

Waktu yang digunakan dalam satu siklus 2 jam pelajaran dan berlangsung tiga siklus. Penulis memakai Model Pembelajaran Kelompok dengan Cara Menyangkal karena mempunyai banyak kelebihan yaitu :

1. Dengan bahan pembelajaran yang lengkap dan sistematis pembelajaran lebih efisien
2. Dapat mengatasi permasalahan tentang daya ingat siswa
3. merangsang siswa untuk menemukan dan memahami konsep Kesenian dengan cepat

Kompetensi Dasar yang dibahas adalah *Menganalisis keragaman gagasan, teknik, bahan dan keahlian berkarya Kesenian nusantara (daerah setempat) secara lisan dan atau tertulis*. Setiap siklus 2 x 40 menit (2 jam pelajaran).

Siklus I

1. Perencanaan

Pada siklus 1 diambil indikator : *Membuat kumpulan (dapat berbentuk klipng) gambar dan atau tulisan tentang keragaman gagasan berdasarkan objek, tema dan makna symbol pada karya Kesenian dua dimensi nusantara missal di museum, candi atau artefak lain*. Rencana scenario pembelajaran adalah :

1. Kelas dibagi 8 kelompok
2. Dijelaskan seperlunya cara mengisi lembar kerja
3. diwakili oleh satu kelompok, setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya

4. Guru menyiapkan lembar observasi penilaian

2. Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2009 jam ke 2-3 dengan langkah-langkah :

- a. Guru menjelaskan tentang scenario pembelajaran yang direncanakan serta proses kerja kelompok atau individu
- b. Guru menjelaskan cara menggunakan lembar kerja
- c. Pemberian tugas individu

3. Pengamatan

Pengamatan dikerjakan oleh peneliti dan teman kolaborasi dengan cara mengamati kegiatan siswa. Dengan menggunakan lembar observasi, guru mencatat aktivitas siswa dan apresiasi seni siswa dalam kelompok.

- a. Kerja kelompok siswa belum maksimal
- b. Komunikasi kelompok belum lancar
- c. Kerjasama belum tampak
- d. Penggunaan lembar kerja belum maksimal

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan, ditemukan beberapa hal yang perlu perbaikan, antara lain adanya beberapa siswa yang belum aktif dalam interaksi belajar dalam kelompok. Dari hasil pengamatan siklus 1 terdapat beberapa kekurangan, maka perlu perbaikan dalam pelaksanaan siklus 2.

Siklus II

1. Perencanaan

Indikator siklus 2 adalah *Membuat benda hias dengan teknik membentuk dan atau memahat dengan mengambil unsure-unsur Kesenian Nusantara daerah setempat* dari refleksi siklus II perlu perbaikan dalam scenario pembelajaran. Adapun scenario pembelajaran siklus II adalah :

- a. Menyusun rencana perbaikan

- b. Menyiapkan lembar kerja secara kelompok atau mandiri
- c. Menyiapkan blangko observasi
- d. Memadukan hasil siklus I dan II

2. Pelaksanaan

Dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2009 jam ke 2-3 dengan langkah-langkah :

1. Menanyakan tugas mandiri pada siklus I
2. Menjelaskan tata kerja kelompok yang masih belum efektif
3. Memberikan contoh ulang
4. Menjelaskan cara menjawab dengan benar

3. Pengamatan

Siswa yang kurang aktif pada siklus 1 mendapat pengamatan khusus, dan yang kurang mampu dalam memahami permasalahan dipantau agar lebih aktif berinteraksi dengan teman yang lebih mampu.

4. Refleksi

Pada siklus II ini terjadi perkembangan yang signifikan tentang keaktifan siswa dan kooperatif siswa dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Refleksi dalam siklus II meliputi :

- a. Penguasaan pemahaman konsep perlu mendapatkan penegasan dari guru
- b. Siswa yang kurang aktif, kurang apresiasi dan belum mencapai SKBM dimungkinkan karena faktor intelektual yang tidak sama dengan temannya dan ketelatenan dari guru.

Siklus III

1. Perencanaan

Pada siklus III indikator yang dibahas adalah *Membuat benda hias dengan teknik membentuk dan atau memahat dengan mengambil unsure-unsur kesenian nusantara daerah setempat*. Penekanannya adalah bimbingan dan

penjelasan khusus pada siswa yang kurang mampu dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap konsep. Skenario pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyusun scenario perbaikan
- b. Pemanfaatan waktu seefektif mungkin
- c. Mempersiapkan lembar kerja
- d. Menyiapkan blangko observasi dan evaluasi

2. Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan pada 28 Agustus 2009 jam ke 2-3 dengan langkah-langkah :

- a. Menjelaskan kepada siswa bahwa kerja kelompok harus lebih dimaksimalkan.
- b. Siswa yang ketinggalan mendapat perhatian lebih dari guru
- c. Siswa yang kemampuannya lebih diberi tugas khusus dan untuk membantu teman yang masih menemukan kesulitan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada siswa yang kurang mampu untuk berinteraksi dengan siswa yang mampu. Pada siklus III ini tampak bahwa siswa yang kurang mampu mengalami peningkatan dalam hal keaktifan memahami konsep dan mengerjakan soal-soal latihan serta kepedulian kelompok meningkat sangat baik.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus terakhir ini ditunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kelompok dengan Cara Menyangkal (Action Learning), meningkatkan keaktifan, apresiasi seni dan prestasi belajar.

d. Proses Menganalisis data

Analisis siklus I ini meliputi keaktifan siswa, kooperatif siswa dan hasil belajar siswa seperti terlihat pada interpretasi di bawah ini.

No	Keaktifan	Jmh	Prosentase (%)
1	Kreasi	28	70,00
2	Kurang Kreasi	12	30,00
3	Pengembangan	29	72,25
4	Kurang Pengembangan	11	27,5
5	Penerapan	25	62,5
6	Kurang Penerapan	15	37,5

a. Interpretasi keaktifan secara kelompok siklus I

Kel.1: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%
 Kel.2: 5 siswa, tidak aktif 3 = 60%
 Kel.3: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%
 Kel.4: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%
 Kel.5: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.6: 5 siswa, tidak aktif 0 = 100%
 Kel.7: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.8: 5 siswa, tidak aktif 0 = 0%

b. Interpretasi apresiasi seni secara kelompok siklus I

Tabel 2. Hasil Interpretasi

No	Keaktifan	Jmh	Prosentase (%)
1	Pemahaman	28	70,00
2	Kurang memahami	12	30,00
3	Pengamatan	29	72,25
4	Kurang mengamati	11	27,5
5	Penghayatan	27	67,5
6	Kurang menghayati	13	32,5

Kel.1: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%
 Kel.2: 5 siswa, tidak aktif 3 = 60%
 Kel.3: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%

Kel.4: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%
 Kel.5: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.6: 5 siswa, tidak aktif 0 = 100%
 Kel.7: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.8: 5 siswa, tidak aktif 0 = 0%

1. Interpretasi siklus II

Dari data siklus II ini diperoleh hasil sebagian

Tabel3.Hasil Interpretasi siklus II

No	Keaktifan	Jmh	Prosentase (%)
1	Kreasi	30	75,00
2	Kurang Kreasi	10	25,00
3	Pengembangan	29	72,25
4	Kurang Pengembangan	11	27,5
5	Penerapan	30	75,00
6	Kurang Penerapan	10	25,00

Kel.1: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.2: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.3: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.4: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.5: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.6: 5 siswa, tidak aktif 0 = 100%
 Kel.7: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.8: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%

a. Interpretasi apresiasi seni secara kelompok siklus II

Tabel 4. Hasil Interpretasi

No	Keaktifan	Jmh	Prosentase (%)
1	Pemahaman	33	82,50
2	Kurang memahami	7	17,50
3	Pengamatan	31	77,50
4	Kurang mengamati	9	22,5
5	Penghayatan	34	85,00
6	Kurang menghayati	6	15,00

Kel.1: 5 siswa, tidak aktif 3 = 60%
 Kel.2: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%
 Kel.3: 5 siswa tidak aktif 2 = 40%
 Kel.4: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%
 Kel.5: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.6: 5 siswa, tidak aktif 0 = 0%
 Kel.7: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.8: 5 siswa, tidak aktif 0 = 0%

2. Iterpretasi siklus III

Dari data pada siklus III ini diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Interpretasi

No	Keaktifan	Jmh	Prosentase (%)
1	Kreasi	39	97,5
2	Kurang Kreasi	1	2,50
3	Pengembangan	39	97,5
4	Kurang Pengembangan	1	2,50
5	Penerapan	40	100
6	Kurang Penerapan	0	0

Kel.1: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%
 Kel.2: 5 siswa, tidak aktif 3 = 60%
 Kel.3: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%
 Kel.4: 5 siswa, tidak aktif 2 = 40%
 Kel.5: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.6: 5 siswa, tidak aktif 0 = 0%
 Kel.7: 5 siswa, tidak aktif 1 = 20%
 Kel.8: 5 siswa tidak aktif 0 = 0%

Tabel 6. Hasil Interpretasi

No	Keaktifan	Jmh	Prosentase (%)
1	Pemahaman	40	100,00
2	Kurang memahami	0	0
3	Pengamatan	38	95,00
4	Kurang mengamati	2	5,00
5	Penghayatan	40	100,00

6	Kurang menghayati	0	0
---	-------------------	---	---

Pada siklus III sudah mencapai yang maksimal baik keaktifan, apresiasi siswa.

e. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Setelah melalui proses pengambilan data, pengolahan data atau analisis data, pembelajaran dengan menggunakan *Model Pembelajaran Kelompok dengan Cara Menyangkal (Action Learning)* pembelajaran siklus I sampai dengan III pada Kelas VII SMPN 2 Suranenggala untuk pelajaran Kesenian menunjukkan hasil yang maksimal, sampai pada siklus III sudah aktif dan apresiatif. Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahan penerapan pembelajaran seni rupa dengan *Menganalisis keragaman gagasan, teknik bahan dan keahlian berkarya Kesenian nusantara (daerah setempat) secara lisan atau tertulis berhasil.*

Adapun hasil yang diperoleh meliputi :

- Keaktifan siswa dan apresiasi seni siswa meningkat
- Prestasi belajar siswa meningkat
- Siswa merasa mempunyai tanggung jawab dalam pembelajaran
- Rasa percaya diri pada siswa sangat tinggi
- Kerja kelompok sangat efektif
- Perhatian siswa pada keterangan guru sangat bagus

A. Kesimpulan

- Dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan Model Pembelajaran Kelompok dengan Cara Menyangkal perlu diperhatikan kemampuan siswa agar terjadi pengelompokan siswa yang heterogen

agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

- hendaknya pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kelompok dengan Cara Menyangkal bisa dikembangkan agar siswa mampu membangun prestasinya
- dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan Model Pembelajaran Kelompok dengan Cara Menyangkal perlu diperhatikan cara memahami konsep agar siswa mampu Kesenian yang dipelajari sehingga dapat berdiskusi siswa dapat menyampaikan ide atau gagasannya

B. Saran

- Dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan Model Pembelajaran Kelompok dengan Cara Menyangkal perlu diperhatikan kemampuan siswa agar terjadi pengelompokan siswa yang heterogen agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik
- hendaknya pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kelompok dengan Cara Menyangkal bisa dikembangkan agar siswa mampu membangun prestasinya
- dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan Model Pembelajaran Kelompok dengan Cara Menyangkal perlu diperhatikan cara memahami konsep agar siswa mampu Kesenian yang dipelajari sehingga dapat berdiskusi siswa dapat menyampaikan ide atau gagasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aqib, Zainal, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Bobbi De Porter. 1999. *Quantum Teaching*. Jakarta: Kaifa.
- Depdikbud. 1999;13 *Teknik Analisa Data*. Jakarta.
- Dinas Pendidikan Nasional, 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Mel Sibermen, 1996. *Active Learning*. Jakarta: Yappendis.
- Nasution, 1977. *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jammaora.
- Mulyasa, 2005. "Menjadi Guru Profesional". Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Palardi, Mj. 1975. *Teaching Today Task and Challenges*. New York: Mac Milan Publishing Co inc..
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UM 2003, Malang.
- Sugeng Riyono, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Profesi Guru*. Cirebon.
- Sumadi Suryabrata, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1998. Pengantar Dasar-dasar Pendidikan Usaha Nasional Surabaya.

